

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak mempengaruhi dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam memberikan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu untuk mengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Kondisi ekonomi sekarang yang telah berubah memberi banyak pengaruh pada dunia usaha antaranya para investor lebih berhati – hati dalam menanamkan modal di perusahaan *go public*. (Sofiana, 2010)

Kondisi perekonomian yang telah berubah mengakibatkan perekonomian tidak stabil maka para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini memberikan dampak terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai jumlah emiten yang terbesar terdaftar di BEI. Maka, dengan adanya penyampaian informasi yang disajikan oleh perusahaan, diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Untuk itu, perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam menyampaikan informasi perusahaannya, sehingga dapat lebih membantu para pengambil

keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. (Sembiring, 2012)

Penyampaian informasi perusahaan salah satunya dengan suatu laporan keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. (Sofiana, 2010)

Laporan perusahaan juga menggambarkan informasi non keuangan maupun keuangan yang menghubungkan antara perusahaan yang *go public* di bursa efek dengan para investor. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Laporan tahunan berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain yang akan dikomunikasikan kepada pemegang saham, kreditur, shareholder, calon shareholder dan pihak lainnya yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. (Sembiring, 2012)

Dasar dalam pengambilan suatu keputusan adalah salah satunya keputusan investasi yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi-informasi apa saja yang terkandung

di dalam sebuah laporan tahunan masih menjadi perdebatan di kalangan ahli dimana setiap pihak mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda terhadap laporan tahunan. Suatu pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) diperlukan agar informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. (Sembiring, 2012)

Pengungkapan laporan tahunan yang sesuai standar perusahaan di Negara berkembang secara umum kurang ekstensif. Untuk penelitian ini menitik beratkan dari berbagai kasus yang memiliki berbagai macam standar kelengkapan laporan keuangan perusahaan. Di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan disebutkan bahwa perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Hal tersebut masih saja terdapat fenomena pada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun

2019 terdapat 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan. Bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan memberikan peringatan pertama, kedua, ketiga sampai dengan sanksi denda. Sebelumnya BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Alasannya, perusahaan terlambat melaporlan karena perusahaan tersebut tidak memenuhi keterbukaan dalam pengungkapan kelengkapan laporan keuangan perusahaan (<http://bisnis.liputan6.com>). Dari fenomena yang terjadi disini peneliti memiliki ketertarikan dengan penelitian kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang ada di Indonesia khususnya di perusahaan manufaktur yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. (Nugraha & Dini Wahjoe Hapsari, 2015)

Peran perusahaan manufaktur mengenai kelengkapan laporan tahunan, pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pengungkapan informasi yang harus dilakukan oleh perusahaan “*go public*”, namun masih terdapat perusahaan – perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan penyajian seperti yang diharuskan. (Sofiana, 2010). Hal ini terbukti dimana Indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur masih sekitar 57,06%. Kondisi ini menunjukkan bahwa para emiten belum melakukan keterbukaan informasi kepada investor. Terdapat pendapat mengenai keengganan emiten melakukan pengungkapan laporan keuangan. (Sefani, 2011)

Kondisi ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan para emiten belum maksimal kepada para investor.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin menguji dan mengetahui apakah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan uraian mengenai kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019** “

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian yang dilakukan relevan, efektif dan terarah, penulis akan mempersempit ruang lingkup pembahasan dengan melakukan penelitian terhadap sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 – 2019 sejumlah 137 perusahaan sektor industri akan menganalisis mengenai rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, perusahaan manufaktur industri data tahun 2017 – 2019. Pengolahan data dengan cara pooling data.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah karakteristik keuangan yang meliputi rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama dapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik keuangan yang meliputi rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Agar dalam membuat dan menerbitkan laporan keuangan melengkapi dengan pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

2. Bagi Calon Kreditur dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengaruh karakteristik perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi referensi bagi penulis.